

## PENDAMPINGAN PENINGKATAN MUTU PENGAJARAN GURU MELALUI OBSERVASI TIPE BELAJAR SISWA

*Assistance In Improving The Quality Of Teacher Teaching Through Observation Of Student Learning Types*

**Itsna Noor Laila<sup>1</sup>, Arofatul Muawanah<sup>2</sup>, Ja'far<sup>3</sup>, M.Syaikhuddin<sup>4</sup>, Nurul Arifin<sup>5</sup>**  
*Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI Al Yasini Pasuruan*

<sup>1</sup> [nooritsna056@gmail.com](mailto:nooritsna056@gmail.com), <sup>2</sup> [arofatulmuawanah@gmail.com](mailto:arofatulmuawanah@gmail.com), <sup>3</sup> [ja'far@gmail.com](mailto:ja'far@gmail.com),  
<sup>4</sup> [msyaikhuddin@gmail.com](mailto:msyaikhuddin@gmail.com), <sup>5</sup> [nurularifin@gmail.com](mailto:nurularifin@gmail.com)

**Abstract:** *This Community Service (PkM) aims to provide education and training to improve the quality of teacher teaching in dealing with developments in the era of disruption, so as to produce professional human resources in the field of education. The PkM method used is participatory action research (PAR). The result of this PkM activity is to provide benefits for class teachers in determining effective and efficient learning methods by knowing the type of student learning first. This effort was made to improve the quality of teacher teaching. PkM also provides benefits for education staff in supporting and helping educators improve the quality of teaching in the classroom. PkM activities are able to increase the knowledge, understanding, and competence of school principals, teachers, and other education personnel in realizing quality teaching as a measure to improve education quality.*

**Keywords:** *Teacher Quality; School Quality; Education And Training; Community Service*

**Abstrak:** *Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan bagi peningkatan mutu pengajaran guru dalam menghadapi perkembangan era disrupsi, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang profesional dalam bidang pendidikan. Metode PkM yang digunakan adalah participatory action research (PAR). Hasil dari kegiatan PkM ini yaitu memberikan manfaat bagi guru kelas dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien dengan cara mengetahui tipe belajar siswa terlebih dahulu. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pengajaran guru. PkM juga memberikan manfaat bagi tenaga kependidikan dalam mendukung dan membantu pendidik meningkatkan mutu pengajaran yang berkualitas di kelas. Kegiatan PkM mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kompetensi kepala sekolah, para guru, dan tenaga kependidikan lainnya dalam mewujudkan mutu pengajaran yang berkualitas sebagai langkah peningkatan mutu pendidikan.*

*Kata kunci: mutu guru; mutu sekolah; pendidikan dan pelatihan; pengabdian masyarakat.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kemajuan suatu negara. Keberhasilan pendidikan dan mutu dalam lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peranan guru dalam proses pembelajaran (Sanda et al.: 2022; Soe'oad et al.: 2021). Peranan guru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat strategis dalam melahirkan generasi yang terampil dan berkompoten serta dapat bersaing pada dunia kerja pada era disrupsi, dan seterusnya (Hanim et al.: 2021; Pitriyani et al.: 2022; Syamsuar & Reflianto: 2018). Proses belajar mengajar yang berkualitas akan melahirkan pendidikan yang berkualitas dan pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang terampil yang mampu melakukan dan mengembangkan perubahan karakter pendidikan bangsa ke arah yang lebih baik. Guru mempunyai peran dan tanggung jawab dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas melalui proses belajar mengajar yang bermutu untuk melahirkan SDM yang memiliki soft skill dan life skill yang baik (Ginting et al.: 2019; Hanim et al.: 2022).

Guru merupakan pendidik profesional yang harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan bermutu. Pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan pribadi yang utuh dengan pembelajaran yang mengembangkan kreativitas peserta didik dan melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Guru perlu memperkuat keingintahuan intelektual siswa, keterampilan mengidentifikasi dan memecahkan masalah, dan kemampuan mereka untuk membangun pengetahuan baru dengan orang lain. Guru yang ahli dalam mencari tahu bersama-sama dengan siswa mereka, tahu bagaimana melakukan sesuatu, tahu bagaimana cara untuk mengetahui sesuatu atau bagaimana menggunakan

sesuatu untuk melakukan sesuatu yang baru secara baik dan benar. Guru diharapkan mampu dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertumpu dan melaksanakan empat pilar belajar yang dianjurkan oleh Komisi Internasional UNESCO untuk Pendidikan, yaitu: 1) Learning to Know, 2) Learning to Do, 3) Learning to Be, 4) Learning to Live Together. (Karim: 2017).

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melakukan dua perilaku aktif, yaitu guru dan siswa, guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, antimatris dan berkesinambungan, sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar mengajar, keduanya (guru-murid) saling mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan. Namun demikian, tak jarang muncul permasalahan yang guru hadapi ketika berhadapan dengan sejumlah anak didik dalam hal pengelolaan kelas. Apa, siapa, bagaimana, kapan, dan di mana adalah serentetan pertanyaan yang perlu dijawab dalam hubungannya dengan masalah pengelolaan kelas. Peran guru itu paling tidak berusaha untuk mengatur suasana kelas yang kondusif bagi kegairahan dan kesenangan belajar anak didik. Jadi, masalah pengaturan kelas selalu terkait dengan kegiatan guru. Semua kegiatan yang dilakukan guru tidak lain demi kepentingan anak didik dan demi keberhasilan proses belajar itu sendiri.

Mengajar di kelas adalah pekerjaan utama seorang guru. Selain berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran, guru juga diharapkan menjadi manajer, psikolog, konselor, motivator, fasilitator, juga evaluator. Guru pada saat ini menghadapi tantangan lebih besar bila

dibandingkan dengan era sebelumnya. Guru juga diharuskan menghadapi peserta didik yang jauh lebih beragam, materi pelajaran yang lebih kompleks dan sulit, standar proses pembelajaran dan juga tuntutan capaian kemampuan berfikir siswa yang lebih tinggi (Darling, 2006).

Berkenaan dengan tugas guru tersebut di atas, yaitu guru sebagai seorang psikolog, maka guru diharapkan mengetahui masing-masing tipe belajar siswa. Hal ini penting untuk diketahui agar guru dapat menentukan metode pengajaran yang paling tepat untuk siswa.

Tipe belajar siswa atau modalitas belajar, penting dipahami oleh guru. Setiap siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan, serta preferensi bagaimana sebuah informasi diproses berbeda pada setiap siswa. Mengetahui tipe belajar siswa, akan mempermudah guru untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan mempermudah siswa menyerap informasi secara maksimal. Ada baiknya, selain mengetahui tipe belajar siswa, guru pun harus tahu tipe belajar dirinya sendiri agar tidak salah paham menanggapi cara belajar siswa. Ide dasar untuk menemukan tipe belajar, untuk membantu mempermudah siswa ketika belajar. Setiap siswa mempunyai cara yang paling mudah untuk belajar dan untuk menyerap informasi. Tugas guru adalah memaksimalkan tipe belajar siswa yang paling menonjol dan memperkenalkan tipe belajar lainnya agar siswa belajar secara maksimal.

## **METODOLOGI PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode *participatory action research* (PAR) yang bertujuan untuk mendapatkan dan menghasilkan keinginan yang dibutuhkan dalam kegiatan PkM ini (Afandi et al.: 2016). Metode PAR dilaksanakan secara partisipatif dengan tujuan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan bagi guru dalam peningkatan mutu

pengajaran di kelas. Proses pengabdian tersebut merupakan tindakan dalam memberikan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia sekolah untuk memahami, mengubah, dan meningkatkan mutu pengajaran di kelas serta melibatkan praktisi pendidikan pada tahap pelaksanaan. PkM dilaksanakan dengan tema Pendampingan Peningkatan Mutu Pengajaran Guru Melalui Observasi Tipe Belajar Siswa . PkM ini secara keseluruhan dilaksanakan selama dua hari, yaitu sejak tanggal 22 Maret- 23 Maret 2023. Kegiatan pengabdian diawali dengan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dari hasil pengabdian. Kegiatan PkM dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Cendekia (SDIC) Al Yasini Pasuruan. Peserta pendidikan dan pelatihan adalah kepala sekolah, guru-guru, dan tenaga kependidikan di lingkungan SDIC Al Yasini Pasuruan dengan jumlah peserta 12 orang. PkM dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI Al Yasini Pasuruan yang diketuai oleh Itsna Noor Laila, M.Pd.I, dengan anggota Arofatul Muawanah, M.Th.I, Ja'far, M.Pd.I, M. Syaikhuddin, M.Pd.I, dan Nurul Arifin.

Adapun uraian tahapan kegiatan yang dilakukan dari awal sampai akhir sebagai berikut: Persiapan, Pelaksanaan, Penutupan, dan Pelaporan Kegiatan kepada *stakeholder*.

### **Persiapan Kegiatan PkM**

1. Persiapan tim dan materi serta penentuan tema pengabdian.
2. Permohonan izin kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) kepada Kepala SDIC Al Yasini Pasuruan.
3. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
4. Persiapan alat dan bahan pelaksanaan PkM
5. Persiapan tempat/ruang kegiatan pelaksanaan PkM pada salah satu ruang serbaguna milik SDIC Al Yasini Pasuruan.

## Pelaksanaan Kegiatan PkM

1. Pembukaan, sambutan, dan perkenalan dengan peserta, yaitu kepala sekolah, guru-guru, dan tenaga kependidikan SDIC Al Yasini Pasuruan.
2. Pemaparan materi tentang peningkatan mutu pengajaran guru melalui observasi tipe belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
3. Pengisian kuesioner oleh peserta untuk mengevaluasi proses selama kegiatan PkM berlangsung dan mengetahui manfaat PkM berdasarkan pengalaman peserta.

## Penutupan Kegiatan PkM

1. Pemberian sertifikat kepada peserta.
2. Foto bersama dengan peserta.

## PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### Pelaksanaan Kegiatan PKM

Peningkatan mutu pendidikan harus diawali dengan peningkatan kualitas pendidik. Peningkatan kualitas melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia sesuai bidang masing-masing. Maka kegiatan PkM ini dilakukan untuk membantu guru-guru meningkatkan mutu atau kualitas pengajaran di kelas. Kegiatan dibagi dalam beberapa tahap, tahap pertama merupakan tahap persiapan sebelum PkM, tahap pelaksanaan PkM, dan tahap evaluasi kegiatan PkM.

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan PkM yaitu penyusunan jadwal kegiatan dan pembagian tugas serta rencana target luaran yang akan dicapai dari kegiatan PkM. Persiapan dilakukan dalam bentuk pertemuan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 April 2023 dan langsung menuju tempat PkM. Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan PkM. Pelaksanaan PkM dilaksanakan pada tanggal 22 April-23 April 2023 di SDIC Al Yasini Pasuruan. Sebelum melakukan kegiatan PkM, Kepala Sekolah SDIC Al Yasini bersama ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang didampingi oleh para narasumber membuka kegiatan dengan sambutan-sambutan dan pengarahan kegiatan PkM. Setelah sambutan dan pengarahan dari Kepala Sekolah, kegiatan PkM dilanjutkan dengan pemaparan materi dari para narasumber.

Dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan ini materi yang diberikan kepada peserta diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi peserta. Adapun materi yang diberikan adalah pemahaman tentang cara mengetahui tipe belajar siswa. Adapun langkah-langkah untuk mengetahui tipe belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Membagi kuesioner yang telah diberikan narasumber kepada siswa di masing-masing kelas.
2. Siswa mengisi kuesioner dan dikumpulkan ke guru kelas masing-masing
3. Guru kelas menganalisis kuesioner siswa sesuai dengan panduan narasumber.
4. Guru kelas menyimpulkan tipe belajar masing-masing siswa
5. Guru dapat menentukan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan tipe belajar masing-masing siswa.

Selain itu pendidikan dan pelatihan juga memberikan pemahaman dan pengetahuan baru bagi guru tentang strategi atau metode pengajaran yang sesuai

dengan tipe belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Evans & Lindsay: 2014).

Pada tahap akhir setelah sesi materi, dibuka sesi diskusi dengan memberikan kesempatan kepada peserta PkM untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah dipaparkan oleh narasumber. Pada akhir kegiatan PkM peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebagai *feedback* kepada tim PkM serta melihat manfaat dan kegunaan PkM yang telah dilakukan bagi guru-guru kelas di SDIC Al Yasini Pasuruan dalam meningkatkan mutu sekolah dan kualitas pengajaran guru-guru. Kemudian kegiatan PkM ditutup dengan foto bersama dan pemberian sertifikat kepada peserta secara simbolis.

#### *Contoh analisis tipe belajar siswa di kelas VA SDIC Al Yasini PAsuruan*

Berdasarkan analisis data siswa memiliki tipologi belajar yang berbeda-beda. Hasil analisis angket diperoleh bahwa dari 22 siswa kelas VA SDIC AL-YASINI terdapat 17 siswa yang memiliki tipe belajar visual, 2 siswa yang memiliki tipe belajar audiotorial dan 3 siswa yang memiliki tipe belajar kinestetik yang akan dibahas pada uraian berikut:

a. Rumus :

1). Adapun cara mencari total nilai satu tipe adalah

Jumlah = Selalu x 2 + Jarang x 1 + Tidak pernah x 0 = Maka diketahui jumlah terbesar adalah tipe dari anak tersebut

2). Adapun cara mencari presentase tipe anak tersebut adalah :

Total perolehan tipe belajar / subtotal dari semua perolehan tipologi x

# HIDMAH

*Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*

<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/HIDMAH/index>

<https://doi.org/10.55102/hidmah.v1i3>

3). Adapun cara mencari presentase dari keseluruhan adalah

Jumlah tipe belajar / jumlah seluruh siswa x 100

b. Tabel hasil Observasi :

No.	Nama	Visual				Auditorial				Kinestetik			
		selalu	jarang	tidak pernah	Total	Selalu	Jarang	Tidak Pernah	Total	Selalu	Jarang	Tidak Pernah	Total
1	Zidni Rizqon	10	4	0	14	10	2	0	12	4	4	0	8
2	Ahmad Fikri A.	2	8	0	10	4	5	0	9	0	7	0	7
3	Al-Zena	2	7	0	9	6	3	0	9	2	5	0	7
4	Siti Fatimatuz Z.	2	5	0	7	4	3	0	7	2	6	0	8
5	Yusrotul Widad	2	6	0	8	8	2	0	10	0	7	0	7
6	Camelia Nur Mahbubah	10	5	0	15	6	1	0	7	2	6	0	8
7	Nilna Ziyadah	6	6	0	12	4	3	0	7	0	6	0	6
8	Hannah Qotrun nadah	6	7	0	13	4	3	0	7	2	5	0	7
9	Aisyah	12	4	0	16	6	4	0	10	4	6	0	10
10	Wafa' Al-Hasna'	10	4	0	14	8	2	0	10	4	6	0	10
11	Nurita	8	4	0	12	8	3	0	11	6	5	0	11
12	Zahirah Hanifah	14	4	0	18	6	4	0	10	6	3	0	9
13	Alisa Qurrotun Nada	8	4	0	12	6	4	0	10	4	4	0	8
14	Laili Nazilatul Maghfira	6	5	0	11	2	6	0	8	4	5	0	9
15	Taniatuz Zahra	10	5	0	15	8	1	0	9	8	2	0	10
16	Moh. Nabil Zulfikar	12	3	0	15	8	2	0	10	4	3	0	7
17	Kavin	4	6	0	10	6	3	0	9	4	6	0	10
18	M. Izzul Hadim	6	5	0	11	4	3	0	7	6	5	0	11
19	Rubel Ahmad Ridho	8	5	0	13	6	5	0	11	2	4	0	6
20	M.Giva Vabiun	6	5	0	11	8	2	0	10	4	4	0	8

# HIDMAH

*Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*

<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/HIDMAH/index>

<https://doi.org/10.55102/hidmah.v1i3>

21	Guntur	18	2	0	20	8	3	0	11	4	2	0	6
22	Muhammad Yahya	8	2	0	10	0	2	0	2	2	5	0	7

No.	Nama	Subtotal	Keterangan		
			Visual	Auditorial	Kinestetik
1	Zidni Rizqon	34	4118%	3529%	2353%
2	Ahmad Fikri A.	26	3846%	3462%	2692%
3	Al-Zena	25	3600%	3600%	2800%
4	Siti Fatimatuz Z.	22	3182%	3182%	3636%
5	Yusrotul Widad	25	3200%	4000%	2800%
6	Camelia Nur Mahbubah	30	5000%	2333%	2667%
7	Nilna Ziyadah	25	4800%	2800%	2400%
8	Hannah Qotrun nadah	27	4815%	2593%	2593%
9	Aisyah	36	4444%	2778%	2778%
10	Wafa' Al-Hasna'	34	4118%	2941%	2941%
11	Nurita	34	3529%	3235%	3235%
12	Zahirah Hanifah	37	4865%	2703%	2432%
13	Alisa Qurrotun Nada	30	4000%	3333%	2667%
14	Laili Nazilatul Maghfira	28	3929%	2857%	3214%
15	Taniatuz Zahra	34	4412%	2647%	2941%
16	Moh. Nabil Zulfikar	32	4688%	3125%	2188%
17	Kavin	29	3448%	3103%	3448%

# HIDMAH

*Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*

<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/HIDMAH/index>

<https://doi.org/10.55102/hidmah.v1i3>

18	M. Izzul Hadim	29	3793%	2414%	3793%
19	Rubel Ahmad Ridho	30	4333%	3667%	2000%
20	M.Giva Vabiun	29	3793%	3448%	2759%
21	Guntur	37	5405%	2973%	1622%
22	Muhammad Yahya	19	5263%	1053%	3684%

Visual	17	77,27%
--------	----	--------

Auditorial	2	9%
Kinestetik	3	13,63%

### **Kesimpulan hasil observasi kelas VA SDIC Al Yasini**

Dari hasil pengumpulan angket dilakukan di kelas VA SDIC AL-YASINI bahwa, tipologi belajar siswa sangatlah beragam. Terdapat 17 anak yang memiliki tipe belajar visual, 2 anak bertipe belajar audiotorial, 3 anak memiliki tipe belajar kinestetik yang kami ringkas dalam tabel berikut :

	Visual	Audiotorial	Kinestetik
Jumlah	17	2	3
Presentase	77,27%	9%	13,63%

### Evaluasi Pelaksanaan PkM

Evaluasi kegiatan dilakukan sejak awal sampai pada akhir pelaksanaan PkM. Evaluasi dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi yang berasal dari peserta PkM terkait masukan, saran, dan *feedback* selama mengikuti kegiatan PkM melalui penyebaran kuesioner kepada peserta demi perbaikan dan menyempurnakan kegiatan PkM selanjutnya. Sedangkan evaluasi terhadap peserta kegiatan dilakukan dengan pengamatan kepada peserta selama kegiatan PkM berlangsung.

Evaluasi terhadap peserta terdiri dilakukan dengan cara mengamati ketepatan waktu kehadiran dan keterlibatan aktif peserta dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan. Kehadiran peserta juga dibuktikan dengan daftar hadir yang diisi peserta pada setiap akhir kegiatan. Berdasarkan pengamatan dan evaluasi dari tim PkM menunjukkan bahwa selama proses pelaksanaan peserta mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan baik. Keterlibatan peserta juga menunjukkan bahwa peserta mengikuti dengan antusias kegiatan pendidikan dan pelatihan. Rata-rata peserta telah hadir lebih awal sebelum kegiatan dimulai dan pulang sesuai dengan jadwal yang disusun.

### KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Al Yasini di Sekolah Dasar Islam Cendekia Al Yasini Pasuruan telah terlaksana dengan baik. Kegiatan PkM memberikan manfaat yang baik bagi guru kelas untuk mengetahui tipe belajar

masing-masing siswa sehingga guru mampu memilih metode yang tepat untuk tiap siswa. Dengan begitu diharapkan guru dapat melakukan rangkaian proses pengajaran di kelas dengan efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran guru. Kegiatan PkM mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kompetensi kepala sekolah, para guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mewujudkan mutu pengajaran yang berkualitas sebagai langkah peningkatan mutu pendidikan di SDIC Al Yasini Pasuruan.

Keterlibatan peserta PkM dalam kegiatan juga menunjukkan sikap antusias yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kehadiran, keaktifan bertanya, berdiskusi, berbagi pengalaman mengajar, dan kesediaan peserta dalam memberikan *feedback* kepada tim PkM prodi MPI STAI Al Yasini melalui pengisian kuesioner evaluasi kegiatan PkM. Peserta kegiatan dalam PkM kali ini juga mengharapkan kegiatan-kegiatan serupa terus dilakukan untuk bersama-sama berusaha meningkatkan mutu pendidikan.. Berdasarkan hal tersebut maka hasil dari PkM ini merekomendasikan beberapa hal yaitu (1) melakukan kegiatan PkM yang berkelanjutan untuk membantu sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan PkM dapat dilakukan secara rutin baik di sekolah yang sama maupun di sekolah yang berbeda, dengan sasaran sekolah-sekolah yang membutuhkan pendampingan dan pelatihan dalam upaya mereka meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah tersebut.

**REFERENSI**

- Afandi, A., Sucipto, M. H., & Muhid, A. (2016). *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Carless, D., & Boud, D. (2018). The development of student feedback literacy: enabling uptake of feedback. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 43(8), 1315–1325. <https://doi.org/10.1080/02602938.2018.1463354>
- Cholily, Y. M., Putri, W. T., & Kusgiarohmah, P. A. (2019). Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar & Conference Proceedings of UMT*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/cpu.v0i0.1674>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1988)
- Evans, J. R., & Lindsay, W. M. (2014). Management for Quality and Performance Excellence. In *South-Western Cengage Learning, Mason, OH*. Cengage Learning.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=rc4WAAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=+Quality&ots=HvRHR\\_zFhx&sig=\\_J8UhEkk8ssQY90xkx4HBL7pgg0](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=rc4WAAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=+Quality&ots=HvRHR_zFhx&sig=_J8UhEkk8ssQY90xkx4HBL7pgg0)
- Febi Dwi Widayanti, S Pd, and M Pd, 'PENTINGNYA MENGETAHUI GAYA BELAJAR SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS Febi Dwi Widayanti, S.Pd., M.Pd.', 2.1 (2013).
- Pitriyani, A., Sanda, Y., Remi, S. N., Yesepa, Y., & Mulawarman, W. G. (2022). Sistem Kompensasi dalam Menjamin Kesejahteraan Guru Honorer di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4004–4015.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2779>

- Sanda, Y., Pitriyani, A., & Yesepa, Y. (2022). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(1), 79-88.  
<https://doi.org/10.25078/jpm.v8i1.765>
- Slameto, dkk., *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995
- Soe'oed, R., Haryaka, U., Satuna, S., Hanim, Z., & Bahrani, B. (2021). Interaction Effect of School Principals' and the Use of Information and Communication Technology (ICT) in Learning Upon the Teachers' Performance of Junior High Schools in Samarinda, East Kalimantan, Indonesia. *Multicultural Education*, 7(5), 37-1.  
[https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/8158/Jurnal Internasional 2.pdf?sequence=1](https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/8158/Jurnal%20Internasional%20.pdf?sequence=1)
- Syamsuar, & Reflianto. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1-13.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT Gramedia, 1989